

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak setiap orang sehingga memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang tertera dalam pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang menyebutkan bahwa: setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Pendidikan adalah salah satu faktor yang penting karena merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, sehingga mendorong pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan dalam bidang pendidikan. Kualitas layanan pendidikan dapat ditunjukkan dengan peningkatan mutu dan pembaharuan sistem pendidikan. Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan pemerataan dan perbaikan sistem pendidikan.

Sistem Pendidikan Nasional yang tertera dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat(3) menjelaskan bahwa "Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional". Saat ini Pendidikan di Indonesia telah dilakukan pembaharuan sistem, yaitu dengan melakukan sistem zonasi pada saat pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Tujuan sistem zonasi ini yaitu ingin melakukan pemerataan kualitas pendidikan di setiap wilayah. Disisi lain, Sistem zonasi memunculkan dampak positif dan negatif bagi peserta didik, dampak positifnya adalah siswa yang memiliki kecerdasan dan kurang mampu, masih memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang jauh lebih baik, sehingga mereka dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya, sedangkan dampak negatifnya yaitu siswa yang berprestasi tidak mampu melanjutkan pendidikan ke sekolah favoritnya, akibatnya prestasi yang tidak ditunjang dengan pendidikan yang memadai dapat menurunkan kualitas mereka, sehingga semangat belajar mereka juga akan menurun.

Hal ini sesuai dengan teori connectionism (S-R Bond) Thorndike tentang hukum belajar Law of Exercise yang mengatakan " Bahwa hubungan stimulus dan respon akan bertambah erat jika sering dilatih, dan semakin berkurang jika jarang dilatih". Namun dalam prinsip revolusi industri 4.0, hal ini sangat tidak sesuai karena pada era ini dibutuhkan individu yang memiliki sifat dinamis dan progresif, bukan mengalami kemunduran dalam proses belajar.

Dengan demikian, saya akan membahas tentang bagaimana dampak penerapan sistem zonasi terhadap psikologi siswa, dan juga membahas tentang teori belajar yang tepat pada generasi milenial dalam memaksimalkan potensinya sehingga mampu menghadapi dan menerapkan revolusi industri 4.0.

2. Susunan Daftar Pustaka

Kasali, Rhenald. 2015. Change Leadership Non-Finito. Mizan.

Stoltz, Paul G. 1997. Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang.
(Penerjemah : T. Hermaya). Grasindo.

Sholekhudin, M. 2010. Sekolah Gratis di Teras Rumah. Dalam Buku : Intisari Ekstra. Intisari.

Trim, Bambang. 2019. Mengubah Tangisan Menjadi Tulisan.
<https://www.kompasiana.com/bambangtrim/5c55a54712ae94621f2e9734/mengubah-tangisan-menjadi-tulisan>. (Diakses 2 februari 2019).